

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian minuman herbal jahe dan madu untuk mengatasi ketidakefektifan pembersihan jalan nafas pada anak usia dini dengan ISPA yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2024 di Puskesmas Oesapa. Data yang diperoleh dikumpulkan langsung dari orang tua responden, dan jumlah responden yang disurvei adalah 2 responden yang melakukan standar operasional prosedur (SOP) selama 20-30 menit selama 5 hari berturut-turut.

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Deskripsi Center of Excellence Puskesmas merupakan unit fungsional yang memberikan pelayanan menyeluruh secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan kesehatan esensial pada bidang pekerjaan tertentu. Puskesmas Oesapa berlokasi di Kecamatan Kelapa Lima alamat Jln. Timor Raya KM.9. Wilayah kerja Puskesmas Oesapa meliputi lima kecamatan di Kabupaten Kelapa Lima, dengan luas wilayah kerja 15,31 km² atau 8,49% dari luas wilayah Kota Kupang (180,2 km²). Kawasan Puskesmas Oisapa berbatasan dengan wilayah sebagai berikut: Di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kota lama, di sebelah utara dengan Kecamatan Teluk kupang, dan di sebelah selatan dengan Kecamatan Oebobo. Puskesmas Oesapa mempunyai 1 layanan: Pelayanan Rawat Jalan.

Penelitian ini dilakukan selama 5 hari di wilayah desa Kelapalima. Proses penelitian diawali dengan mendapatkan persetujuan dari pihak kampus. Dalam hal ini kepada Dinas Kesehatan Kota Kupang, Direktur Keperawatan Politeknik Kesehatan Dinkes Kupang dan Direktur Program Studi Diploma III Keperawatan Kupang. Setelah mendapat persetujuan dari Direktur Pelayanan Kesehatan Kota

Kupang, peneliti mengkonfirmasi proses pendataan tersebut ke pihak Puskesmas Oesapa. Proses pendataan akan dilakukan dengan mengunjungi ruang poli MTBS Puskesmas Oizapa dan melakukan asesmen orang tua terhadap klien yang anaknya berusia 1 sampai 5 tahun dengan keluhan batuk dan sesak nafas.

1.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Pengkajian

a. Klien 1 (Ank.J)

Berdasarkan pendataan pada 12 Juli 2024 pukul 09.15, diperoleh data subjektif dari orang tua responden bernama ank.J, Ayah dan ibu klien berprofesi sebagai pedagang barang bekas dan beralamat di Kelapa Lima RT 07 RW 003 Kecamatan Kelapa Lima. Ank.J menderita gejala batuk dan sesak napas selama dua minggu sejak tadi malam. Klien tinggal serumah dengan orang tuanya. Klien belum bersekolah dan kesehariannya bermain dengan teman di rumah. Klien mengunjungi Puskesmas Oesapa pada tanggal 12 Juli 2024 pukul 09.00 WIB.

Alasan kunjungan ke Puskesmas Oesapa adalah karena klien disarankan oleh pihak puskesmas untuk datang ke Puskesmas untuk memeriksa kondisi anak. Pengukuran fungsi biologis menunjukkan suhu tubuh 37,6°C, nitrogen 94 napas/menit, dan pernapasan 36 napas/menit.

b. Klien 2 (Ank.C)

Berdasarkan pendataan pada tanggal 12 Juli 2024 jam 09:30 WITA, data subjektif dikumpulkan dari orang tua responden bernama Ank.C. umur 3 tahun, jenis kelamin perempuan, agama Kristen, suku bangsa Timur, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, klien mempunyai ibu dan ayah

bernama Ny.L dan Tn.T. Ayah dan ibu pelanggan berprofesi sebagai pedagang besi tua dan beralamat di Kelapa Lima RT 07 RW 003 Kecamatan Kelapa Lima. Ank.C sedang sakit dan mengeluh batuk dan sesak nafas selama seminggu sejak tadi malam. Klien tinggal serumah dengan orang tuanya. Klien belum bersekolah dan kesehariannya bermain dengan teman di rumah. Klien mengunjungi Puskesmas Oesapa pada tanggal 12 Juli 2024 pukul 09.00 WIB. Klien mengunjungi Poliklinik MTBS Puskesmas Oisapa untuk berobat. Menurut orang tua klien, anak mengalami demam tinggi disertai batuk dan sesak nafas.

Fungsi vital diukur dan suhu tubuh 37 °C, nitrogen 92 napas/menit, dan pernapasan 40 napas/menit.

1.1.3 Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah 2 orang penderita ISPA usia dibawah 5 tahun di Puskesmas Oesapa. Di bawah ini kami sajikan data karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Pada An.J dan An.C

Karakteristik	Subjek penelitian 1	Subjek penelitian 2
Nama	Ank.J	Ank.C
Umur	3,1 bulan	4 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
pendidikan	Belum sekolah	Belum sekolah

1.1.4 Karakteristik Responden

1. Umur

Ciri-ciri yang pertama kali diteliti adalah usia, berdasarkan temuan An.J. Meski usianya tergolong balita, namun usianya baru 4 tahun. Menurut peneliti, bayi di bawah usia lima tahun merupakan masa kritis dalam hidupnya karena ia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berperan penting bagi kesehatannya di masa depan.

Ciri-ciri peserta survei yang pertama terlihat dari hasil penelitian adalah usia. An.C berusia 3 tahun dan tergolong balita. Menurut peneliti, bayi di bawah usia lima tahun merupakan masa kritis dalam hidupnya karena ia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berperan penting bagi kesehatannya di masa depan.

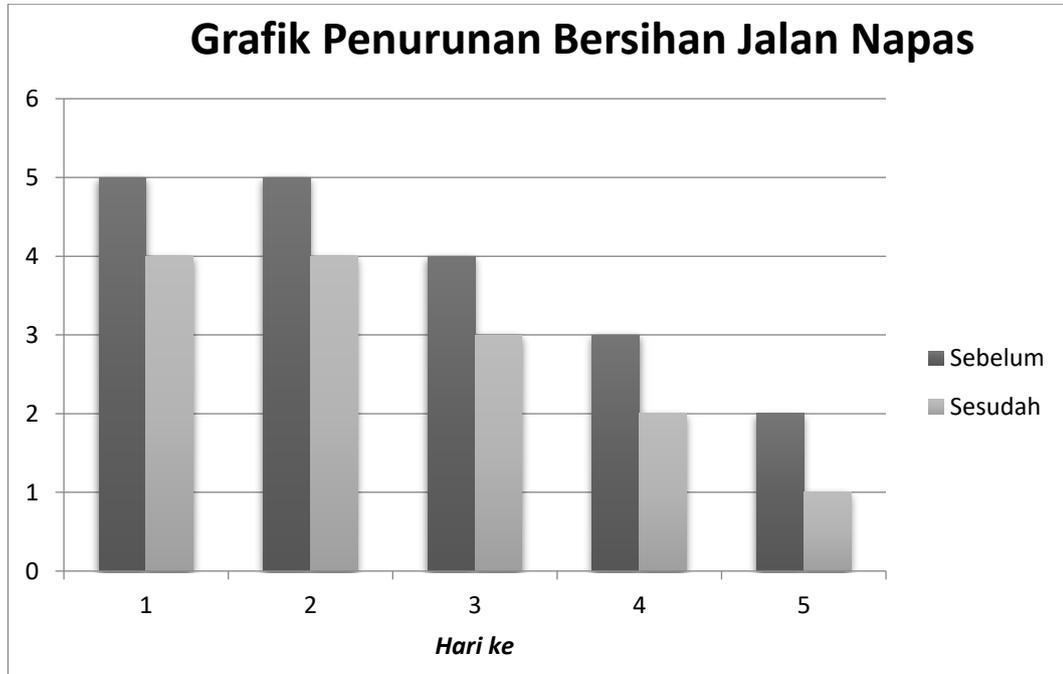
2. Jenis kelamin

Karakteristik kedua yang diteliti adalah gender, berdasarkan

temuan Menurut Yanti&sari (2018), secara umum tidak ada perbedaan frekuensi ISPA yang disebabkan oleh virus dan bakteri antara pria dan wanita. Hal ini disebabkan adanya perubahan kebiasaan gaya hidup anak. Saat ini, pria dan wanita cenderung sama dalam hal bermain game.

1.1.5 Grafik Efektifitas Sebelum dan Sesudah Pemberian Jahe dan Madu Pada Balita Dengan ISPA

Tabel 4.2 Efektifitas Sebelum dan Sesudah Pemberian Jahe dan Madu



Berdasarkan grafik 4.2 di atas terlihat bahwa pemberian minuman herbal jahe dan madu pada bayi penderita ISPA menurunkan bersihan jalan nafas. Pasien mengalami batuk terus-menerus dan mengeluarkan cairan pada hari pertama sebelum tindakan tersebut diterapkan, dan mengalami kesulitan selama waktu tersebut. Pernapasan menjadi lebih cepat, frekuensi pernapasan juga meningkat, namun meminum rebusan jahe dan madu setelah efeknya mengurangi pembersihan saluran napas. Klien masih batuk, hidung masih tersumbat, dan masih mengeluarkan sekret. Dua hari sebelum prosedur, klien masih mengalami batuk dan hidung tersumbat, namun laju pernapasannya meningkat secara signifikan. Pada hari ke 3 sebelum dilakukan tindakan, klien masih batuk dan hidung tersumbat, frekuensi pernafasan sudah membaik secara signifikan, namun setelah dilakukan tindakan klien masih batuk dan hidung tersumbat laju pernapasan saya meningkat secara signifikan. Laju pernapasan meningkat Frekuensi meningkat secara signifikan. Empat hari sebelum tindakan, klien masih

batuk, namun hidung tersumbatnya sudah berkurang dan frekuensi pernapasannya meningkat secara signifikan, namun setelah prosedur, batuk kliennya berkurang, hidung tersumbatnya juga menurun dan frekuensi pernapasannya sendiri ditingkatkan. Pada hari ke 5, sebelum prosedur, batuk klien berkurang, hidung tersumbat berkurang, dan laju pernapasan membaik, namun setelah prosedur, klien tidak lagi batuk, hidung tersumbat berkurang, dan laju pernapasan saya juga membaik.

1.2 Pembahasan

Penelitian ini menilai kesesuaian teori dan temuan penelitian dalam penggunaan minuman herbal jahe dan madu untuk mengatasi ketidakefektifan pembersihan jalan pada anak usia dini ISPA An.j dan An.C. Kami berdiskusi. Pelaksanaan minuman herbal jahe dan madu dilakukan dua kali sehari selama 5 hari berturut-turut dan mengacu pada prosedur standar pemberian minuman herbal jahe dan madu mulai tanggal 12 Juli 2024 s/d 16 Juli 2024

1.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu peneliti tidak dapat mengamati secara langsung kebiasaan gaya hidup responden sehingga tidak dapat mengontrol kebiasaan makan atau kebiasaan lain responden selama penelitian. Namun pada pemberian minuman herbal jahe dan madu sebanyak lima kali berturut-turut pada pagi dan sore hari, peneliti hanya mampu memberikan ramuan jahe dan madu tersebut selama lima hari berturut-turut, kadang pada pagi hari, dan kadang pada pagi hari. Kadang-kadang diberikan sekali sehari. Alasan lainnya adalah ketidakhadiran orang tua responden.